

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang sudah di dapat oleh peneliti “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pembuatan Kerajinan Tangan Tas Kulit” yang berlokasi di Desa Jeungjing, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Penelitian ini di lakukan dengan metode kualitatif melalui wawancara, observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti meperoleh Kesimpulan sebagai berikut:

1. Kerajinan tangan tas kulit, Awal mula dibentuknya Krajinan tangan tas kulit ini pada tahun 2015 dengan 10 anggota yang didasari atas kepedulian terhadap masyarakat di lingkungan RW 03 Desa Jeungjing yang beberapa dari mereka masing masing mempunyai usaha sendiri dan bahkan hanya berkegiatan di rumah. Melihat dari situ, Pak Dusun selaku penggerak sekaligus ketua Kelompok kerajinan Tangan Tas Kulit yang masih menjabat sampai sekarang memiliki ide mengumpulkan Masyarakat untuk diberikan pendampingan lewat pembentukan Kelompok Pengrajin Tangan Tas kulit dengan memanfaatkan bahan dari kulit dan memberi pembelajaran cara membuat tas dari bahan dasar kulit, yang terletak di rumah kediaman pak Dusun. Kemudian Pengrajin Tas Kulit ini terus berinovasi dan terus berkembang sampai saat ini di tahun 2024.
2. Krajinan tangan tas kulit telah melaksanakan fungsinya sebagai kelompok pengrajin kepada Masyarakat yang terlibat dalam proses pemberdaayaan melalui strategi pemberdayaan yang sudah dilakukan. Yang mana dalam proses pemberdayaan nya pengrajin melakukan strategi pemberdayaan sebgai berikut:
 - a. Pemungkinan disini bisa diartikan sebagai usaha untuk menciptakan suasana yang nyaman sehingga masyarakat mampu mengembangkan potensinya secara maksimal tanpa adanya rasa terhalangi secara kultural maupun struktural. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pemungkinan yang terjadi di Krajinan tangan tas kulit adalah membantu

masyarakat untuk mendapatkan upah yang sebanding dengan proses membuat yang telah mereka lakukan.

- b. Penguatan yang dimaksud dalam strategi pemberdayaan disini ialah sebuah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang diberikan kepada anggota kelompok untuk menunjang kemandirian mereka. Usaha yang dilakukan bisa berupa seminar, workshop, pelatihan, atau kegiatan yang lainnya.
- c. Usaha untuk memberikan keamanan dan rasa nyaman kepada masyarakat yang lemah supaya tidak terintimidasi dan tertindas oleh kelompok lain serta menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang merupakan sebuah perlindungan dari strategi pemberdayaan. Hal ini dilakukan oleh Kelompok Krajinan tangan tas kulit dengan cara membuat setandar kualitas produk terhadap krajinan kulit yang dibuat supaya memiliki legalitas produk yang mempunyai peran yang penting.
- d. Penyokongan dalam strategi pemberdayaan bisa dilakukan dengan memberikan bimbingan dan dukungan kepada anggota kelompok supaya mampu melaksanakan tugas dan fungsi nya secara maksimal. Penyokongan yang dilakukan oleh Kelompok Krajinan tangan tas kulit adalah dengan mengadakan rapat rutin. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan evaluasi kinerja walaupun rapat ini terbilang jarang di lakukan.
- e. Pemeliharaan dalam strategi pemberdayaan merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan tujuan supaya keadaannya tetap kondusif dan terjadi keseimbangan dalam melakukan distribusi kekuasaan antar kelompok masyarakat. Pemeliharaan yang dilakukan oleh kelompok krajinan tangan tas kulit terhadap anggotanya adalah dengan memberikan fasilitas baik itu berupa alat dan bahan untuk membuat tas kulit secara lengkap, yang boleh dipinjami oleh setiap anggotanya.

3. Dampak yang terjadi bagi kelompok kerajinan tangan tas kulit memiliki dampak yang mempunyai manfaat dan dampak yang harus di evaluasi dan di hindari. Adapun dampak yang terjadi di antaranya :

a. Dampak positif

Dalam proses perkembangannya, kelompok krajinan tangan tas kulit terbukti telah memberi dampak positif terhadap masyarakat di Desa Jeungjing. Tidak hanya memberikan dampak positif yang berupa moril saja tetapi meteril juga ikut terbangaun semenjak adanya krajinan tangan tas kulit.

b. Dampak negatif

Krajinan Tas kulit, meskipun mempunyai dampak positif baik dan mempunyai estetika ke indah yang sangat tinggi , tidak besar kemungkinan memiliki dampak negatif yang sangat serius bagi masyarakat. Dampak negatif ini menimbulkan masalah yang sangat signifikan terhadap ekonomi, lingkungan, tradisi bahkan kesehatan.

c. Dampak sosial

Kerajinan dari tas kulit merupakan bagian dari sektor kreatif yang berlandaskan pada pengetahuan lokal dan berdampak signifikan terhadap dinamika sosial lingkungan sekitar. Selain memiliki nilai ekonomi, kegiatan ini mengubah lingkungan produksi dan konsumsi dengan menumbuhkan ikatan sosial dan budaya serta mengubah gaya hidup.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti mengenai tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui strategi pemberdaayaan oleh pengrajin tangan tas kulit maka saran yang dapat di berikan oleh peneliti sebagai pertimbangan saran yang di tunjukan kepada :

1. Pemerintah Pemerintah harus secara berkala memberikan pelatihan keterampilan teknis di berbagai bidang, termasuk manajemen bisnis, metode penyamakan yang ramah lingkungan, dan desain produk. Pelatihan dalam inovasi produk juga diperlukan untuk memungkinkan

para perajin menyesuaikan diri dengan tren pasar tanpa mengorbankan identitas budayaj daerah mereka.

Di lokasi yang memungkinkan, pemerintah dapat mendirikan pusat kerajinan tas kulit dengan fasilitas produksi, galeri, dan ruang pameran yang kolaboratif. Lebih jauh, pemerintah dapat menawarkan platform digital kolaboratif untuk periklanan internet.

Untuk meningkatkan pasar dan meningkatkan nilai tambah produk, pemerintah harus secara agresif mendorong kolaborasi antara kelompok kerajinan dan pelaku komersial nasional, desainer, dan pasar daring.

2. Kelompok kerajinan Kelompok kerajinan harus secara teratur berpartisipasi dalam pelatihan desain, metode produksi, dan tren pasar untuk menghasilkan barang-barang yang lebih inovatif dan beragam yang memenuhi selera konsumen modern sambil mempertahankan kualitas daerah.

Kelompok kerajinan harus mulai memasarkan produk mereka secara agresif secara daring melalui situs web, pasar, dan media sosial. Hal ini tidak hanya memperluas pasar tetapi juga menarik perhatian konsumen domestik dan asing terhadap barang-barang daerah.

Organisasi kerajinan dapat berkolaborasi dengan desainer, UMKM lain, dan pengusaha lokal untuk meningkatkan nilai tambah produk mereka, menjadikannya lebih unik, eksklusif, dan bernilai.

3. Masyarakat Selain menjadi penonton, anggota masyarakat setempat harus mengambil bagian dalam operasi pembuatan kerajinan sebagai perajin, tenaga penjual, atau personel pendukung. Hal ini meningkatkan ikatan sosial dan rasa solidaritas penduduk selain meningkatkan pendapatan. Melalui partisipasi langsung dalam produksi, promosi, bantuan bisnis, pemeliharaan lingkungan sosial, atau pengembangan kapasitas diri secara aktif, masyarakat setempat dapat memainkan peran

strategis dalam mempromosikan keberlanjutan kerajinan tas kulit. Lingkungan ekonomi kreatif yang kuat, mandiri, dan berkelanjutan akan dihasilkan oleh kemitraan ini.